



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Kebudayaan menjadi cara hidup suatu kelompok. Kebudayaan adalah pola terpadu dari pengetahuan, keyakinan, dan perilaku manusia. Kebudayaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Ini bisa meliputi pandangan, sikap, nilai, moral, tujuan, dan adat istiadat. Kebudayaan adalah pola perilaku yang ada dalam kelompok sosial. Kebudayaan adalah pola yang dapat dilihat sebagai pertumbuhan identitas kelompok yang dipupuk oleh pola-pola sosial yang unik pada kelompok tersebut. Kebudayaan adalah cara hidup yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi yang penting. Kearifan lokal adalah cerminan cara hidup suatu masyarakat. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Hal ini merupakan warisan dari orang terdahulu. Kearifan lokal atau *local wisdom* ini biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal biasanya terdapat pada cerita rakyat, peribahasa, lagu, hingga permainan rakyat. Kearifan lokal adalah suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba. Hal ini selanjutnya diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.

Kearifan lokal permainan tradisional meliputi konsep dasar dan pola permainan, klasifikasi permainan, aturam dasar permainan.. Adat di Kabupaten Garut masih menanamkan konsep dasar permainan tradisional dari generasi ke generasi. Orang tua maupun anak-anak memahami nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada permainan tradisional ini meliputi nilai motorik, kognitif dan nilai moral yang perlu di lestarikan.

Permainan tradisional adalah kegiatan yang menyenangkan yang di dalamnya terdapat aturan yang jelas dan disepakati bersama serta merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan karena memiliki nilai-nilai kearifan lokal (Mulyani 2016). Permainan tradisional memberikan banyak manfaat mulai dari nilai kearifan lokal, edukasi, kesenangan, sosialisasi dan beberapa manfaat lainnya. Permainan tradisional tidak hanya melatih otak, perasaan dan emosional seseorang saja, tetapi juga melatih keseimbangan gerak dan ketangkasan tubuh (Muliawan 2009). Permainan tradisional menstimulasi banyak aspek termasuk karakter dan perilaku sosial seseorang. Permainan tradisional juga dapat meningkatkan perkembangan motorik, sosial dan emosional, serta kognitif dan bahasa.

Permainan tradisional memiliki sejumlah karakter yang dapat membentuk karakter positif pada anak. Pertama, permainan tradisional yang cenderung menggunakan fasilitas alat seadanya di lingkungan sehingga mendorong anak untuk menggunakan daya imajinasi dan kreativitas. Kedua, permainan tradisional yang melibatkan pemain yang banyak dapat memberikan kesenangan bersama dan meningkatkan kemampuan interaksi antar pemain. Ketiga, permainan tradisional

memiliki ajaran luhur dan pesan-pesan moral tertentu seperti kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada apabila pemain kalah, dorongan prestasi serta taat pada aturan (Lestari dan Prima 2016).

Permainan tradisional ini yaitu permainan yang seharusnya sudah sangat diperhatikan dan dijagkau dikarenakan permainan tradisional ini akan punah dan tidak dimainkan lagi nantinya. Permainan tradisional ini harus dijaga, dikembangkan, dirawat, dilestarikan dan diwariskan kepada anak dan cucu dimasa yang akan datang agar mengenal permainan tradisional. Permainan merupakan sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang-senang, mengisi waktu luang, atau berolahraga ringan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bersama-sama. Banyak permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara beramai-ramai dengan teman-teman mereka di halaman atau di teras rumah. Mereka berkelompok, berlarian, atau duduk melingkar memainkan salah satu permainan dan tercipta keakraban.

Menurut Asianbrain (2008), jika semua orang tua tahu dan menyadari bahwa aktivitas gerak dan suara anak (bisa disebut bermain) adalah cara yang paling efektif untuk anak belajar sesuatu. Sebab, bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Lewat permainan, anak akan mengalami rasa bahagia. Dengan perasaan suka cita itulah syaraf atau neuron di otak anak dengan cepat saling berkoneksi untuk membentuk satu memori baru. Itulah sebabnya mengapa anak-anak dengan mudah belajar sesuatu melalui permainan.

Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Cikajang dan Kecamatan Garut kota ini merupakan salah satu kawasan yang memiliki permainan tradisional karena kearifan lokal dalam kehidupan masih dipertahankan. Kabupaten Garut masih kaya akan kebudayaan, salah satu contohnya yaitu pada permainan tradisional yang masih sangat mudah ditemukan di daerah Kabupaten Garut. Lokasi yang ditentukan untuk mengambil sumberdaya permainan yaitu Kecamatan Cikajang dan Kecamatan Garut. Permainan tradisional masih bisa ditemukan dikedua desa tersebut.

Kabupaten Garut masih ditemukan masyarakat yang memainkan dan membuat permainan tradisional sendiri, contohnya dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, seperti bambu, daun, pelepah pisang, kayu, dan lainnya karena Kabupaten Garut masih kaya akan sumberdaya alam yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Permainan tradisional belum ditinggalkan masyarakat Kabupaten Garut sebagai bentuk melestarikan dan meneruskan warisan yang ditinggalkan nenek moyang. Salah satu cara dalam mendukung melestarikan permainan tradisional di Kabupaten Garut yaitu dengan mengemas permainan tradisional dalam program rekreasi.

Perencanaan program rekreasi permainan tradisional di Kabupaten Garut akan dilaksanakan melalui kegiatan implementasi permainan tradisional oleh masyarakat sekitar tempat tinggal atau warga sekolah. Perencanaan implementasi permainan tradisional di Kabupaten Garut ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian masyarakat sekitar Kabupaten Garut untuk berkontribusi dalam melestarikan permainan tradisional dan memperkenalkannya ke generasi yang akan datang sehingga permainan tradisional ini dapat terus berkelanjutan.





## 1.2 Tujuan

Penyusunan Tugas Akhir Perencanaan Implementasi Permainan Tradisional di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yaitu memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengidentifikasi sumberdaya permainan tradisional di Kabupaten Garut.
2. Mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan preferensi masyarakat terhadap perencanaan implementasi permainan tradisional di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat
3. Merancang program implementasi permainan tradisional yang berada di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat
4. Mengimplementasikan permainan berdasarkan referensi permainan tradisional di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat
5. Menyusun hasil luaran dari perencanaan implementasi permainan tradisional berupa video implementasi permainan tradisional dan *ebook*

## 1.3 Manfaat

Penyusunan Tugas Akhir Perencanaan Implementasi Permainan Tradisional di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yaitu memiliki beberapa manfaat, yaitu:

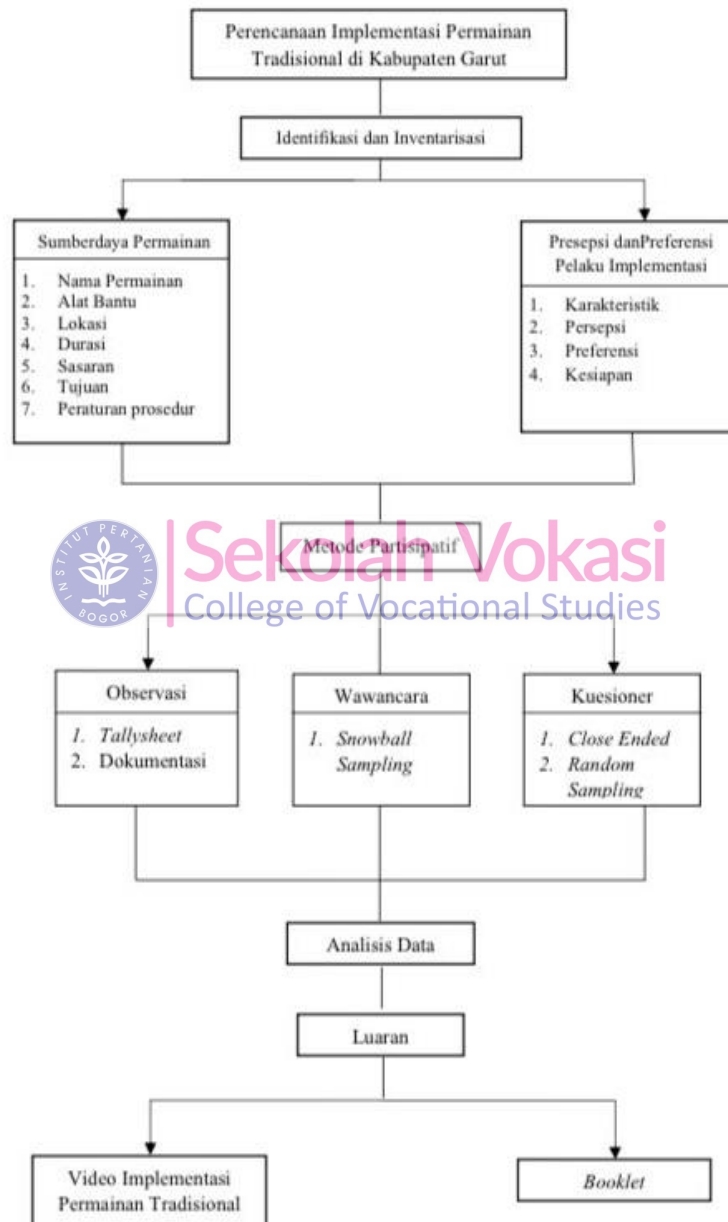
1. Mendapatkan informasi terbaru terkait dengan permainan tradisional sebagai sumberdaya dalam perencanaan implementasi permainan tradisional di Kabupaten Garut.
2. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk berkontribusi dalam menjaga dan melestarikan keberadaan permainan tradisional di Kabupaten Garut.
3. Menjadikan sebuah luaran (*output*) yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai permainan tradisional dan pengimplementasiannya di Kabupaten Garut.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pada pertanyaan dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan yang terjadi diantara konsep-konsep tersebut (Polancik 2009). Kerangka pemikiran pada usulan tugas akhir Perencanaan Implementasi Permainan Tradisional di Kabupaten Garut didasari oleh keberagaman permainan tradisional di Kabupaten Garut. Objek penelitian pada perencanaan implementasi permainan tradisional di Kabupaten Garut adalah sumberdaya permainan tradisional serta persepsi dan preferensi pelaku implementasi permainan tradisional. Data penelitian tersebut akan diperoleh dengan menggunakan metode studi literatur dan penyebaran kuesioner.

Hasil analisis data yang telah diperoleh melalui studi literatur dan penyebaran

kuesioner kepada masyarakat sekitar akan digunakan untuk mengetahui permainan tradisional apa sajakah yang cocok digunakan dan diimplementasikan dalam perencanaan implementasi permainan tradisional di Kabupaten Garut. Data yang diperoleh akan diaplikasikan dan diterapkan menjadi sebuah luaran (*output*) yang terbagi menjadi dua yaitu konsep implementasi permainan tradisional dan implementasi fasilitas rekreasi permainan tradisional.



Gambar 1 Kerangka Berfikir



### 1.5 Luaran (*Output*)

Luaran atau *output* dari tugas akhir Perencanaan Implementasi Permainan Tradisional di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat adalah audio visual berupa video pengimplementasian permainan tradisional yang sudah dirancang sebelumnya menjadi program rekreasi permainan tradisional dan luaran berupa poster ajakan kepada masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan implementasi permainan tradisional.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.